

**REVITALISASI PERMANDIAN ALAM JOMPI PITUE
KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULER**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik



Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD MISFAL

105831102918

PADA

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

17/09/2022

1 ccg
Sub-Alumni

P/0050/ART/22ed
MIS
r



FAKULTAS TEKNIK

GEDUNG MENARA IQRA LT. 3

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221

Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.com

Website: <http://teknik.unismuh.makassar.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUHAMMAD MISFAL** dengan Nomor Induk Mahasiswa **105831102918**, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **0008/SK-Y/23201/091004/2022**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 30 Agustus 2022.

Makassar, 02 Shafar 1444 H
30 Agustus 2022 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Eng. Muhammad Isran Ramli, S.T., M.T.

2. Penguji

a. Ketua : Rohana, S.T., M.T.

b. Sekertaris : Salmiah Zainuddin, S.T., M.Ars.

3. Anggota

: 1. Dr.Ir. Mursyid Mustafa, M.Si.

2. Citra Amalia Amal, S.T., M.T.

3. Dr. Ir. Irnawaty Idrus, S.T., M.T., IPM.

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Khilda Wildana Nur, S.T.,M.T

Andi Annisa Amalia, S.T., M.Si.



Dekan

Dr. Ir. Hj. Nurnawaty, S.T., M.T., IPM.

NBM : 795 108

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun skripsi tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi tugas akhir ini masih banyak kekurangan, Skripsi tugas akhir ini dapat terwujud berkat adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua saya Ibu saya Hj. Marhawaena dan almarhum ayahanda tercinta H. Syarifuddin S.Ag serta seluruh keluarga, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala limpahan doa dan dukungan dalam bentuk tenaga juga materi kepada penulis dalam menyelesaikan Studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Numawaty, S.T., M.T. IPM. sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Citra Amalia Amal, S.T., M.T. sebagai Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Khilda Wildana Nur ST., MT. Sebagai pembimbing I dan Ibu Andi Annisa Amalia ST., M.Si. sebagai pembimbing II yang telah dengan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademik Fakultas Teknik atas segala waktunya yang telah ikhlas mendidik dan melayani selama mengikuti proses belajar mengajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Teknik, terkhusus Arsitektur Angkatan 2018 Mekanika.

8. Untuk sahabat seperjuangan di Studio Apung yang paling berjasa dalam penyelesaian tugas akhir saya.
9. Sahabat seperjuangan semasa SMA saya yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi untuk terus semangat dalam penyelesaian tugas akhir saya.
10. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga semua pihak tersebut di atas mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT dan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat serta bangsa dan negara. Amin.

Makassar, 10 Mei 2022

MUHAMMAD MISFAL



ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu Negara yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu usaha untuk mendukung pembangunan ekonomi. Salah satu sektor pariwisata yang ada di Indonesia yaitu Permandian Alam Jompi Pitue yang berada di desa Ungae, Kecamatan Citta, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan, Permandian Alam ini menyuguhkan sumber mata air jernih yang mengalir langsung dari bawah akar pepohonan. Namun kurangnya fasilitas sarana dan prasarana menyebabkan kawasan wisata ini kurang diminati oleh masyarakat. Maka dari itu dianggap penting untuk mendesain kembali tempat Permandian Alam Jompi Pitue ini tanpa harus menghilangkan nilai historis tempat ini. Sebagai upaya untuk perancangan yang dapat menghidupkan kembali wisata ini dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakuler.

Permandian Alam Jompi Pitue yang berlokasi di jalan Ungae dengan luas 2,5 ha. Selain berfungsi sebagai permandian alam, kawasan permandian alam Jompi Pitue akan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, *Gallery Tourism* (Wisata Galeri) akan menjadi salah satu bangunan utama dan beberapa bangunan penunjang lainnya dengan total luas keseluruhan bangunan 2.941 m². Pada site plan terdiri dari bangunan utama, ruang parkir, plaza, gedung pengelola, Cottage (Penginapan) dan beberapa bangunan lainnya. Bentuk bangunan yang merupakan metafora bentuk selendang, implementasi dari nilai historis Permandian Alam Jompi Pitue yang dikenal juga dengan Permandian alam bidadari.

KATA KUNCI : Permandian Alam Jompi Pitue, *Gallery Tourism*, Arsitektur Neo-Vernakuler.

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries that make tourism as one of the efforts to support economic development. One of the tourism sectors in Indonesia, namely Jompi Pitue Natural Baths, located in Ungae village, Citta sub-district, Soppeng Regency, South Sulawesi Province, this Natural Bath offers clear springs that flow directly from under the tree roots. However, the lack of facilities and infrastructure causes this tourist area to be less attractive to the public. Therefore, it is considered important to redesign the Jompi Pitue Natural Baths without having to eliminate the historical value of this place. As an effort to design that can revive this tour with a Neo-Vernacular architectural approach.

Jompi Pitue Natural Baths are located on Jalan Ungae with an area of 2.5 ha. In addition to functioning as a natural bath, the Jompi Pitue natural bathing area will be equipped with adequate facilities and infrastructure, Gallery Tourism will be one of the main buildings and several other supporting buildings with a total building area of 2.941 m². The site plan consists of the main building, parking space, plaza, management building, cottages and several other buildings. The shape of the building is a metaphor for the shape of a scarf, an implementation of the historical value of the Jompi Pitue Natural Bath, which is also known as the angel Nature Bath.

KEYWORDS: *Jompi Pitue Natural Baths, Gallery Tourism, Neo-Vernacular Architecture.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Sasaran	4
1. Tujuan.....	4
2. Sasaran	4
D. Metode Perancangan	5
1. Jenis data.....	5
2. Pengumpulan data.....	6
3. Analisis Data.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Umum Revitalisasi	9
1. Defenisi Revitalisasi	9
B. Prinsip Wisata.....	10
C. Jenis Fasilitas Wisata.....	13
1. Jenis Fasilitas Wisata.....	13
D. Tinjauan Pemdekatan Perancangan.....	17
1. Defenisi Arsitektur Neo-Vernakuler.....	17

2. Ciri Arsitektur Neo-Vernakuler	17
3. Kriteria Arsitektur Neo-Vernakular	18
E. Tinjauan Perancangan Dalam Islam	19
F. Studi Banding Project Sejenis	20
1. Obyek Studi banding Kawasan Wisata Permandian Alam	20
2. Obyek Studi banding berdasarkan Pendekatan	23
G. Kerangka Pikir	26
BAB III ANALISIS PERANCANGAN	27
A. Tinjauan Lokasi	27
1. Profil Kabupaten Soppeng	27
2. Kebijakan Tata ruang Wilayah Kabupaten Soppeng	30
3. Pemilihan Lokasi	30
B. Analisis Tapak	34
1. Analisis Orientasi Matahari	34
2. Analisis Aksesibilitas	34
3. Analisis Kebisingan	35
4. Analisis Orientasi Bangunan	36
5. Analisis Arah Angin	36
C. Analisis Fungsi dan Program Ruang	37
1. Analisis Potensi Jumlah Pengguna	37
2. Analisis Pelaku dan Kegiatan	39
3. Analisis Kebutuhan ruang	40
4. Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang	41
5. Analisis besaran ruang	42

D.	Analisis Bentuk Dan Material Bangunan	47
	1. Analisis Bentuk dan Tata Massa.....	47
	2. Analisis Material bangunan	47
E.	Analisis Pendekatan Perancangan	48
F.	Analisis Sistem Bangunan.....	49
	1. Sistem Struktur Bangunan.....	49
	2. Sistem Utilitas.....	49
BAB IV HASIL PERANCANGAN		52
A.	Rancangan Tapak	52
	1. Rancangan Tapak.....	52
	2. Rancangan Sirkulasi Tapak	53
B.	Rancangan Ruang.....	53
	1. Rancangan ruang & Besaran ruang	53
	2. Rancangan Fungsi dan Zona ruangan.....	54
C.	Rancangan Tampilan Bangunan.....	55
	1. Rancangan Bentuk	55
	2. Rancangan Material	56
D.	Penerapan Tema Perancangan.....	57
	1. Menerapkan elemen rumah adat bugis yaitu model atap pada bangunan	57
	2. Menggunakan material tradisional pada bangunan yaitu berupa kayu	57
	3. Kolaborasi antara material modern dan tradisional	57
E.	Rancangan Sistem Bangunan	58
	1. Rancangan Sistem Struktur.....	58

2. Rancangan Utilitas	58
BAB V KESIMPULAN	59



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data hujan/bulan di kabupaten soppeng, 2021	27
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Soppeng Tahun 2017-2021	29
Tabel 3. Jumlah penduduk setiap Kecamatan di Kabupaten Soppeng	30
Table 4. Standar Penilaian	33
Table 5. Hasil penilaian	33
Table 6. Data estimasi pengunjung 2018-2021	37
Tabel 7. Esrtimasi kebutuhan kamar.....	39
Tabel 8. Analisis Pelaku dan Kegiatan	39
Table 9. Analisis Kebutuhan Ruang	40
Table 10. Zona Ruang.....	41
Table 11. Analisis Besaran Ruang Parkir dan Ruang Luar	43
Tabel 12. Analisis Besaran Ruang Pengelola	43
Table 13. Analisis Besaran Ruang Kolam Renang	43
Table 14. Analisis Besaran Ruang <i>Cottage</i>	44
Tabel 15. Analisis Besaran Ruang Mushollah.....	44
Tabel 16. Analisis Besaran Ruang Arca Food Court.....	44
Tabel 17. Analisis Besaran Ruang Servis	45
Tabel 18. Analisis Besaran Ruang <i>Gallery Tourism</i>	45
Tabel 19. Rekapitulasi Besaran Ruang	46
Tabel 20. Material pada bangunan.....	47
Table 21. Struktur Bangunan	49
Tabel 22. Rancangan ruang dan besaran ruang	53
Tabel 23. Zona Pembagian Ruang.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Permandian Alam Citta.....	21
Gambar 2. Permandian Alam Lejja	22
Gambar 3. Rumah Adat Sao Mario	23
Gambar 4. Rumah Adat La Tenri Bali.....	25
Gambar 5. Peta administratif Kabupaten Soppeng.....	29
Gambar 6. Ukuran Lokasi Perancangan	31
Gambar 7. Tampak Atas Permandian Alam Citta	32
Gambar 8. Analisis Arah Angin	34
Gambar 9. Analisis Aksesibilitas.....	35
Gambar 10. Analisis kebisisngan.....	35
Gambar 11. Analisis Peluang View.....	36
Gambar 12. Analisis Pergerakan Arah Angin	37
Gambar 13. Pembagian Zonasi Pada Site Bangunan.....	41
Gambar 14. Site Plan	52
Gambar 15. Sirkulasi Pada Tapak.....	53
Gambar 16. Zona Pembagian Ruang.....	54
Gambar 17. Visualisasi Eksterior <i>Cottage</i>	55
Gambar 18. Visual Interior	56
Gambar 19. Material eksterior <i>cottage</i>	56
Gambar 20. Pencrapan Tema Perancangan	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara yang menjadikan pariwisata sebagai usaha untuk mendukung pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata merupakan *invisible export* karena kemampuannya dalam mendatangkan manfaat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan sehingga pembangunan ekonomi yang dilaksanakan pemerintah dapat berjalan dengan baik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa kepariwisataan bertujuan antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapuskan kemiskinan, mengatasi pengangguran, memajukan kebudayaan, dan mengangkat citra bangsa. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 juga disebutkan bahwa pembangunan pariwisata diarahkan sebagai sektor andalan, yang mampu menjadi salah satu sektor penghasil devisa, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, serta memperluas kesempatan kerja (Luis & Moncayo, 2020).

Perkembangan industri pariwisata di Indonesia sekarang ini sedang dikembangkan dan didayagunakan untuk memperbesar devisa negara dan daerah, memperluas lapangan kerja dan meratakan kesempatan berusaha terutama bagi masyarakat setempat. Untuk pengembangannya harus ditunjang oleh beberapa sektor diantaranya penginapan, fasilitas rekreasi dan fasilitas penunjang lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pariwisata dapat meningkatkan dan meratakan tingkat perekonomian masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan sehingga

pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh pemerintah dapat berjalan dengan baik (Muslimin, 2014)

Kabupaten Soppeng mempunyai letak wilayah geografis yang baik karena sebagai dataran tinggi yang luas serta memiliki berbagai objek wisata baik itu objek wisata satwa, sejarah, alam, agrowisata, cagar budaya, dan agama. Dalam RIPDA (Rencana Induk Pariwisata Daerah) Sulawesi Selatan, Kabupaten Soppeng ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KPSD) Wajo dan sekitarnya bersama dengan kabupaten Bone dan Sidrap. Jenis daya tarik wisata yang dapat dikemas dalam satu paket wisata unggulan pada koridor tersebut antara lain wisata alam, wisata budaya, wisata tirta, wisata agro serta pengembangan wisata minat khusus atau wisata penelitian.

Sebagaimana dicantumkan dalam RDTR Kabupaten Soppeng tahun 2020-2040 mengenai Penataan BWP Kawasan Perkotaan Watansoppeng yang bertujuan untuk mewujudkan fungsi dan peran kawasan perkotaan Watansoppeng sebagai pusat pemerintahan, pariwisata, perdagangan dan jasa berskala kabupaten yang berkelanjutan dan berkearifan lokal. Dalam mewujudkan fungsi dan tujuan RDTR Kabupaten Soppeng maka perlu juga pengembangan wisata di setiap daerah yang ada di Kabupaten Soppeng.

Salah satu daerah yang memiliki berbagai macam objek wisata yaitu desa Citta, Kecamatan Citta berjarak ± 30 kilometer dari pusat Kota Soppeng. Ada beberapa jenis wisata yang ada di desa Citta yaitu diantaranya wisata permandian Alam dan destinasi sejarah goa Codong, ada dua permandian alam yang ada di desa Citta yaitu permandian alam "Citta" dan permandian alam "Jompi Pitue".

Wisata Alam Permandian Jompi Pitue merupakan salah satu destinasi wisata baru yang terletak di sebelah timur Kabupaten Soppeng, yang berjarak ± 32 Km dari ibu kota Kabupaten Soppeng tepatnya berada di Dusun Ungae Desa Citta Kecamatan Citta.

Destinasi Wisata Alam Jompi Pitue mempunyai luas $\pm 3.000 \text{ m}^2$ (Tiga ribu meter persegi) dimana kondisi sekarang di lokasi wisata Jompi Pitue hanya terdapat 1 (satu) kolam renang yang berukuran $4 \times 5 \text{ m}^2$ dan 1 (satu) Sanggar Tani.

Histori atau sejarah asal mula wisata jompi pitue dimana menurut informasi dari masyarakat setempat bahwa diyakini asal mula nama jompi pitue, dimana dipercaya terdapat 7 (tujuh) bidadari dari kayangan yang sering mandi di kolam tersebut atau tempat mandinya 7 (tujuh) bidadari dan diyakini bagi masyarakat yang mandi di permandian jompi pitue akan awet muda dan dimudahkan dapat jodoh.

Disamping permandian alam Jompi Pitue yang sekarang ini berada sanggar tani, yang dimana sanggar tani ini seringkali dijadikan tempat kegiatan oleh para mahasiswa, organisasi dan ataupun dari instansi. Saat ini Permandian Alam Jompi Pitue dikelola oleh BUMDes sehingga untuk menggunakan fasilitas wisata tersebut membutuhkan perijinan terlebih dahulu.

Permandian alam Jompi Pitue memiliki sumber mata air yang jernih dan tidak pernah kering meskipun musim kemarau. Meskipun wisata permandian alam Jompi Pitue masih belum terlalu dikenal di wilayah Kabupaten Soppeng, namun kawasan permandian ini memiliki potensi wisata yang tentunya harus dikembangkan. Kekurangan fasilitas merupakan penyebab utama kurangnya wisatawan yang berkunjung ditempat ini, Maka dari itu untuk mengembangkan potensi alam dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung di tempat wisata Jompi Pitue ini perlu pembangunan fasilitas wisata tanpa harus menghilangkan nilai histori tempat ini. . “Revitalisasi Permandian Alam Jompi Pitue Kabupaten Soppeng dengan Pendekatan Neo-Vernakuler”. Penataan kawasan wisata alam dengan pertimbangan tersebut, maka dianggap penting untuk mendesain kembali kawasan wisata wisata tersebut dalam bentuk Revitalisasi Permandian Alam Jompi Pitue sebagai upaya perancangan yang dapat mengembalikan atau menghidupkan kembali kawasan baik penataan maupun pengembangan fasilitas wisata dengan menggunakan pendekatan arsitektur Neo-Vernakuler.

B. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana mewujudkan rancangan Revitalisasi Permandian Alam Jompi Pitue sebagai destinasi wisata permandian alam dengan fasilitas yang memadai?
2. Bagaimana mewujudkan rancangan Revitalisasi Permandian Alam Jompi Pitue dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakuler?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

1. Untuk mewujudkan rancangan Revitalisasi Permandian Alam Jompi Pitue sebagai destinasi wisata permandian alam dengan fasilitas yang memadai
2. Untuk mewujudkan rancangan Revitalisasi Permandian Alam Jompi Pitue dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakuler

2. Sasaran

Terbentuknya rancangan Revitalisasi Permandian Alam Jompi Pitue Kabupaten Soppeng dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakuler yang berfungsi sebagai kawasan rekreatif dan pariwisata sebagai wujud pemanfaatan sumber daya alam di desa Citta, Kecamatan Citta, Kabupaten Soppeng.

D. Metode Perancangan

1. Jenis data

a. Data Primer

1) Ukuran Lokasi Perancangan

Lokasi yang menjadi tempat Revitalisasi permandian alam yaitu berada di dusun Ungae desa Citta kecamatan Citta kabupaten Soppeng. Adapun luas area lokasi yaitu 2.5 hektar.

2) Fungsi bangunan sekitar lokasi

Ada beberapa bangunan yang ada di sekitar lokasi yaitu diantaranya adalah rumah warga yang berfungsi sebagai tempat tinggal warga dan sekaligus menjadi tempat usaha seperti menjual berbagai jenis makanan dan minuman di area lokasi tersebut.

3) Kontur Lokasi

Berdasarkan perkiraan kontur, lokasi perancangan memiliki kontur yang cukup bervariasi.

4) Aksesibilitas jalan ke lokasi

Lokasi site ini berjarak ± 1.5 km dari jantung desa Citta, Untuk akses menuju lokasi site harus melewati jalan poros Citta-Mong dan melalui jalan Ungae untuk sampai menuju lokasi site.

b. Data Sekunder

1) Data administratif

Secara administrasi Kabupaten Soppeng terdiri dari 8 Kecamatan yaitu Kecamatan Citta, Kecamatan Donri Donri, Kecamatan Ganra, Kecamatan Lalabata, Kecamatan Liriaja, Kecamatan Lirilau, Kecamatan Marioriawa, dan Kecamatan Marioriwawo. Adapun lokasi perancangan yaitu berada di Kecamatan Citta.

2) Jumlah penduduk

Kabupaten Soppeng terdiri dari 8 kecamatan yang dimana jumlah penduduk yang paling rendah yaitu berada di Kecamatan Citta yaitu sebanyak 8.046 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling banyak yaitu berada di Kecamatan Lalabata dengan jumlah penduduk 48.663 jiwa. Kemudian disusul dengan Kecamatan Marioriwawo dan Kecamatan Lirilau masing-masing 48.200 jiwa dan 37.802. Serta Kecamatan Liriaja dan Kecamatan Ganra sebanyak 28.107 jiwa dan 11.447. Kemudian jumlah penduduk Kecamatan Donri-Donri sebanyak 23.887 jiwa dan Kecamatan Marioriawa sebanyak 29.015 jiwa. Adapun keseluruhan jumlah penduduk Kabupaten Soppeng pada tahun 2020 yaitu sebanyak 235.167 jiwa.

2. Pengumpulan data

- a. Survei dan Observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi yang akan direncanakan.
- b. Data dari instansi-instansi terkait dengan wisata permandian alam Citta.

3. Analisis Data

a. Analisis tapak

Analisis tapak berupa analisis masalah yang ada pada tapak dan mencari solusi atas masalah tersebut, analisis tapak mencakup analisis arah

angin, analisis orientasi matahari, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan jika perlu, serta analisis orientasi bangunan.

b. Analisis fungsi dan program ruang

Analisis fungsi dan program ruang berupa analisis potensi jumlah pengguna, analisis pelaku dan kegiatan, analisis kebutuhan ruang, analisis zonasi dan hubungan ruang, analisis besaran ruang, dan analisis persyaratan ruang.

c. Analisis bentuk dan material bangunan

Analisis bentuk dan material bangunan berupa analisis bentuk dan tata massa, dan analisis material bangunan

d. Analisis tema perancangan

Analisis tema perancangan berupa analisis tentang penekanan tema yang akan diterapkan dalam perancangan.

e. Analisis sistem bangunan

Analisis sistem bangunan berupa analisis system struktur bangunan dan analisis sirkulasi tapak

E. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan, menjelaskan latar belakang, rumusan masalah perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Studi Pustaka, menjelaskan tentang Tinjauan Umum Proyek, Tinjauan tema perancangan, Tinjauan perancangan dalam islam dan studi banding.
- BAB III** : Analisis Perancangan berisi gambaran umum wilayah proyek, analisis tapak, analisis fungsi dan program ruang, analisis bentuk dan material bangunan, analisis tema perancangan, analisis sistem bangunan.
- BAB IV** : Hasil Perancangan berisi Rancangan Tapak, Rancangan Program ruang, rancangan tampilan bangunan, Penerapan tema perancangan, rancangan sistem bangunan.
- BAB V** : Kesimpulan, berisi kesimpulan umum terhadap hasil rancangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Revitalisasi

1. Defenisi Revitalisasi

Pengertian dari revitalisasi bisa berarti proses, cara dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Sehingga secara umum pengertian dari revitalisasi merupakan usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali. Beragam kata revitalisasi sering dipergunakan untuk melakukan satu tujuan misalkan revitalisasi pendidikan, revitalisasi sebuah kawasan, Revitalisasi Kearifan lokal dan beragam revitalisasi lainnya seiring dengan perkembangan zaman. Adapun definisi revitalisasi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut pendapat Widjaja Martokusumo (2001), revitalisasi yaitu “menghidupkan kembali distrik atau kawasan kota yang telah mengalami degradasi, baik dalam lingkup ekonomi, sosial budaya, makna dan citra hingga tampilan visual” Upaya untuk menghidupkan kembali tersebut dilakukan melalui intervensi fisik dan non-fisik.

Menurut pendapat Sri-Edi Swasono (2002), Revitalisasi adalah proses menghidupkan kembali kawasan kota yang telah menurun termasuk kehidupan sosial budaya dan ekonomi di dalamnya, melalui intervensi-intervensi fisik maupun non-fisik untuk mengakomodasi kebutuhan dan tantangan baru.

Adapun pengertian Revitalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu proses atau cara atau perbuatan yang dilakukan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya belum terbedaya atau tergunakan dengan baik. Maka revitalisasi dapat bermakna menjadikan perbuatan menjadi vital atau sangat penting dan sangat diperlukan, sehingga revitalisasi

dapat disimpulkan sebagai suatu cara yang digunakan untuk membuat suatu hal yang krusial menjadi lebih terberdaya dan meningkat nilai vitalitasnya.

B. Prinsip Wisata

Dalam berbagai referensi, terdapat banyak bentuk kegiatan pariwisata yang menggunakan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara ekonomi, lingkungan alam dan sosial-budaya. Bentuk-bentuk kegiatan pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

a) *Responsible Tourism*

Responsible Tourism adalah kegiatan pariwisata yang intinya untuk membuat tempat yang lebih baik bagi orang untuk tinggal dan tempat yang lebih baik untuk dikunjungi orang. Pariwisata yang bertanggung jawab mensyaratkan bahwa operator, pelaku bisnis perhotelan, pemerintah, masyarakat lokal dan wisatawan dapat mengambil tanggung jawab serta mengambil tindakan untuk membuat kegiatan pariwisata lebih berkelanjutan.

b) *Nature Tourism*

Nature Tourism merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang bertanggung jawab yang khusus dilakukan di alam, yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

c) *Equitable Tourism*

Equitable Tourism atau pariwisata berkeadilan adalah salah satu bentuk kegiatan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip perdagangan yang berkeadilan di bidang pariwisata dengan memperhatikan serangkaian kriteria yang menitikberatkan pada penghormatan terhadap penduduk setempat dan gaya hidup mereka, serta keberlanjutan kemajuan pariwisata bagi masyarakat setempat. Secara umum istilah “pembangunan pariwisata berkeadilan” berkaitan dengan distribusi kegiatan

ekonomi dan akses ke destinasi lintas wilayah, bangsa atau wilayah regional-nasional

d) *Accessible Tourism*

Accessible Tourism adalah upaya berkelanjutan untuk memastikan tujuan wisata, produk, dan layanan dapat diakses oleh semua orang, terlepas dari batasan fisik atau intelektual, disabilitas atau usia mereka.

e) *Appropriate Tourism*

Appropriate Tourism ialah salah satu bentuk pariwisata yang tidak membahayakan masyarakat atau budaya, sepanjang tingkat pembangunan pariwisata 'sesuai' dengan kebutuhan suatu negara atau daerah

f) *Ecological Tourism*

Ecological Tourism adalah pemanfaatan sumber daya alam sebagai produk pariwisata dengan menggunakan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan.

g) *Ecotourism*

Ecotourism adalah bentuk *ecological tourism* dengan tujuan utama untuk melestarikan alam atau berinteraksi dengan spesies langka. Kegiatan ekowisata melibatkan unsur edukasi dan interpretasi, serta dukungan untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya pelestarian sumberdaya alam dan budaya. Ekowisata harus memiliki konsekuensi minimal terhadap lingkungan dan juga harus berkontribusi kepada kesejahteraan penduduk setempat.

h) *Eco-Ethnotourism*

Eco-Ethnotourism adalah bentuk *ecotourism* yang lebih fokus terhadap hasil karya manusia daripada alam, dan berupaya memberikan pemahaman atau edukasi kepada wisatawan tentang gaya hidup masyarakat lokal.

i) *Green Tourism* atau *Environmentally-friendly Tourism*

Merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang dilakukan dengan cara yang ramah terhadap lingkungan.

j) *Soft Tourism*

Soft Tourism selain bertujuan untuk pelestarian lingkungan alam dan perlindungan kesehatan manusia, bentuk pariwisata ini memiliki tujuan lain yaitu untuk tujuan sosial (penghormatan terhadap adat istiadat, tradisi, sosial dan struktur keluarga penduduk setempat), dan untuk tujuan ekonomi (distribusi pendapatan yang adil dan diversifikasi penawaran pariwisata).

k) *Rural Tourism*

Rural Tourism adalah bentuk pariwisata yang dilakukan di daerah perdesaan (desa wisata) yang bertujuan untuk mengharmoniskan kebutuhan pariwisata dan pelestarian lingkungan (alam dan sosial-budaya) dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

l) *Community Tourism*

Community Tourism adalah bentuk pembangunan pariwisata yang difokuskan pada pelibatan penduduk lokal dan ditujukan untuk kesejahteraan mereka. Penduduk lokal memiliki kendali penuh atas pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata, sebagian besar pendapatan ditujukan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat, memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan alam dan tradisi penduduk setempat. Bentuk pengembangan pariwisata ini seringkali dipadukan dengan pengembangan kegiatan produksi, seperti transformasi hasil pertanian atau workshop kerajinan, yang produknya terutama dijual kepada wisatawan.

m) *Pro-poor Tourism*

Pro-poor Tourism adalah bentuk pariwisata yang menghasilkan keuntungan bersih untuk masyarakat miskin. Keuntungan tersebut dapat bersifat ekonomi,

sosial, lingkungan atau budaya. Pariwisata yang berpihak pada kaum miskin tidak secara spesifik mengacu pada pariwisata budaya atau etnis.

n) *Agritourism*

Agritourism adalah bentuk pariwisata yang memungkinkan interaksi antara wisatawan dengan pemilik atau pengelola pertanian di suatu daerah perdesaan dengan prinsip keberlanjutan. Interaksi tersebut menghasilkan suatu aktivitas wisata yang berbasis pertanian seperti perawatan hewan ternak, perawatan tanaman, kerajinan tangan, atau hiburan dan lain-lain.

C. Jenis Fasilitas Wisata

1. Jenis Fasilitas Wisata

a. Kolam Renang

Kolam renang merupakan penunjang pelayanan pariwisata di suatu daerah. Biasanya terdapat di hotel dan tempat objek wisata khusus kolam renang. Kolam renang dapat dibagi dalam beberapa bentuk yaitu (Suryatni, S. 2016):

1) Menurut Pembuatannya

Menurut pembuatannya kolam renang dibagi menjadi dua jenis yaitu permandian alam (natural bathing place) dan permandian buatan, dimana permandian alam meliputi, permandian pantai, laut, sungai, danau, dan sebagainya. Sedangkan permandian buatan (artificial swimming pool) meliputi permandian umum yang terdapat di kabupaten/kota/kotamadya, dihotel, dan sebagainya.

2) Berdasarkan cara pengisian air kolam

Berdasarkan cara pengisian air kolam ini dibagi menjadi tiga jenis yaitu yang pertama yaitu Fill and draw pool dimana pada jenis kolam ini diisi penuh dengan air, setelah itu digunakan dan apabila airnya kotor

dibuang/dikuras. Biasanya masa penggunaannya tidak lama, tergantung dari jumlah perenang yang menggunakan dan tingkat pengotoran air kolam. Kedua yaitu Flow trough pool Air di dalam kolam akan terus-menerus bergantian dengan yang baru. Tipe ini dianggap yang terbaik, hanya saja membutuhkan banyak air berasal dari satu mata air di alam. Dan yang terakhir yaitu Recirculating pool Kolam renang ini mempunyai peralatan untuk penyaringan sehingga air kolam dapat dipertahankan kualitasnya (ada pemantauan secara terus-menerus).

3) Berdasarkan pemakaiannya

Berdasarkan pemakaian kolam renang dibagi menjadi dua jenis yang pertama yaitu Kolam permandian perorangan, Kolam renang yang terletak di rumah perscorangan dan diawasi oleh pemiliknya sendiri. Penggunaannya hanya terbatas yaitu anggota keluarga atau tamu yang diundang. Dan yang kedua yaitu Kolam renang untuk umum, Kolam renang ini digunakan untuk berenang atau mandi secara kolektif oleh sejumlah orang dan dioperasikan oleh seorang pemilik atau perusahaan dengan dikenakan biaya setiap kali menggunakannya.

4) Menurut letaknya

Menurut letaknya kolam renang dibedakan menjadi dua jenis yaitu yang pertama yaitu Kolam renang yang terletak di tempat terbuka Misalnya kolam renang umum/perorangan yang terletak di tempat terbuka, kolam renang alam/pemandian alam. Terdapat bak-bak chlor untuk mendesinfektan kaki para perenang dan showers (pancuran) untuk membersihkan badannya sebelum masuk kedalam kolam. Dan yang kedua yaitu Kolam renang yang terletak di tempat tertutup, Misalnya Public Swimming Pool yang terletak dalam bangunan tertutup. Sebaiknya jauh dari pepohonan dengan maksud agar kolam tersebut langsung disinari oleh matahari dan mengurangi terjadinya kecelakaan yang disebabkan oleh robohnya sebuah pohon. Menghindarkan terjadinya pengotoran-

pengotoran daun-daunan, cabang-cabang dan ranting-ranting yang jatuh pada kolam tersebut.

b. Penginapan/Homestay

Homestay adalah sejenis bangunan rumah yang dimiliki secara perorangan dan dapat dipakai sebagai penginapan bagi siapa saja yang butuh. Walaupun begitu, homestay yang ideal setidaknya harus memiliki beberapa fasilitas utama. Beberapa fasilitas tersebut, diantaranya:

- 1) Menyediakan beberapa kamar tidur, sehingga mampu mencukupi kapasitas jumlah tamu yang berkunjung.
- 2) Sudah dilengkapi dengan pendingin ruangan, seperti AC atau kipas angin.
- 3) Menyediakan kamar mandi yang dilengkapi dengan fasilitas penghangat air, kloset, dan shower.
- 4) Menyediakan fasilitas TV kabel sebagai hiburan bagi para tamu.
- 5) Memberikan fasilitas kitchen set dan dispenser. Bila perlu juga ada kompor yang dapat dipakai tamu untuk memasak.
- 6) Menyediakan laundry room sebagai tempat untuk mencuci baju.
- 7) Menyediakan layanan parkir yang memadai.
- 8) Memberikan layanan ruang keluarga dan area outdoor.

c. Area Food Court

Food court adalah tempat makan yang terdiri dari berbagai tenant atau counter yang menawarkan jenis kuliner yang bervariasi. Istilah food court dalam bahasa Indonesia disebut pujasera alias Pusat Jajanan Serba Ada. Umumnya, berbentuk area makan terbuka dan bersifat informal. Food court

tentunya memiliki manfaat, adapun manfaat dari food court yaitu antara lain adalah sebagai berikut :

1) Meningkatkan potensi jenis wisata lain

Orang melakukan perjalanan untuk apapun itu, termasuk dalam misi berwisata, pasti butuh makan. Seringkali makanan yang diburu bukan hanya yang dapat mengenyangkan. Melainkan asal-usul dan rasanya harus beda.

2) Memusnahkan fanatisme suku

Salah satu produk atau karya dari suku tertentu ialah hasil masakan kulinernya. Suku satu dapat menganggap resep masakannya paling istimewa. Sedang suku yang lain tak mau kalah pula. Padahal mereka belum cicipi resep lintas budaya.

3) Mudah dan dapat dilakukan siapapun

Tak perlu latihan serta persiapan khusus untuk berwisata di pusat panganan. Wisata jenis ini dapat dilakukan siapapun. Terlebih pada pudesera yang memiliki pilihan makanan beragam. Mulai dari tradisional hingga modern.

4) Menjadi percaya diri

Berani mencoba makanan baru dapat memunculkan rasa percaya diri. Sebab, dirinya tidak akan minder dan merasa asing tatkala ada seseorang yang membicarakan masalah aneka makanan.

d. Gazebo

Gazebo adalah bangunan yang biasanya diletakkan pada daerah-dacrah terbuka yang memiliki pemandangan yang unik, indah, menyejukkan. Biasanya fungsi gazebo adalah sebagai tempat yang digunakan untuk bersantai dan menghabiskan waktu, sambil bercengkrama bersama dengan menikmati keindahan pemandangan sekitarnya.

e. Mushollah

Mushollah adalah ruangan, tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat shalat dan mengaji bagi umat Islam. Mushalla juga sering disebut dengan surau atau langgar di beberapa daerah.

f. Area parkir

Parkir ialah kondisi dimana suatu kendaraan tidak berjalan dimana sifatnya tidak sebentar atau lama. adapun hal ini yang dimaksudkan adalah ketika kendaraan tidak bergerak dan pengemudi meninggalkan kendaraan atau bisa juga Fasilitas parkir ialah suatu tempat dimana akan dipakai untuk menaruh kendaraan baik kendaraan roda empat maupun roda dua yang memiliki sifat tidak sementara untuk menjalankan aktivitas pada waktu tertentu.

g. Kantor pengelola permandian

Tentunya kantor ini bertujuan untuk menjadi tempat untuk para pegawai atau pengelola permandian untuk melakukan segala aktivitas atau kegiatan.

D. Tinjauan Pendekatan Perancangan

1. Defenisi Arsitektur Neo-Vernakuler

Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post-Modern, yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an. Post-Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton.

2. Ciri Arsitektur Neo-Vernakuler

Ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular Modern ini, arsitektur Neo-Vernakular memiliki 10 (sepuluh) ciri-ciri (Deddi Erdiono,2011) sebagai berikut :

a. Mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer.

- b. Membangkitkan kembali kenangan historik.
- c. Berkonteks urban.
- d. Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
- e. Bersifat representasional (mewakili seluruhnya).
- f. Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain).
- g. Dihasilkan dari partisipasi.
- h. Mencerminkan aspirasi umum.
- i. Bersifat plural.
- j. Bersifat ekletik.

Menurut Charles Jencks (1960), ciri-ciri Neo-Vernacular Architecture sebagai berikut : a. Selalu menggunakan atap bumbungan. b. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal) c. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional d. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan. e. Warna-warna yang kuat dan kontras. Karena bangunan yang akan dirancang merujuk kepada pendekatan bentuk baru dan makna tetap, maka tidak semua ciri-ciri yang telah disebutkan oleh pakar diatas akan diterapkan. Adapun ciri khas yang diterapkan akan disesuaikan dengan pendekatan bentuk baru dan makna tetap tersebut (Aminah, 2018)

3. Kriteria Arsitektur Neo-Vernakular

Kriteria-kriteria yang mempengaruhi arsitektur Neo-Vernakular adalah sebagai berikut :

- a. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).

b. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.

c. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya). (Aminah, 2018)

E. Tinjauan Perancangan Dalam Islam

Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al-A'raf :74

﴿وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا فَاذْكُرُوا آيَةَ اللَّهِ وَلَا تَعْسَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ﴾

Terjemahannya :

“Dan ingatlah ketika Dia menjadikan kamu khalifah-khalifah setelah kaum ‘Ad dan menempatkan kamu di bumi. Di tempat yang datar kamu dirikan istana-istana dan di bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi”. (QS. Al-A'raf :74)

Dengan demikian, apapun yang dilakukan oleh manusia di muka bumi ini hanyalah beribadah kepada Allah swt. Termasuk di dalamnya adalah berarsitektur. Berarsitektur merupakan salah satu aktivitas manusia yang juga dibingkai dalam ruang lingkup ibadah kepada Allah swt, sehingga dalam berarsitektur mestinya kita selalu berpedoman kepada al-Qur'an dan as-Sunnah. Salah satunya adalah pemahaman bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil ‘alamin, artinya memberikan rahmat, berkah, maslahat, dan manfaat bagi alam semesta. Karena

itu, di dalam berarsitektur mestinya kita juga mampu menjadikan hasil rancangan kita sebagai arsitektur yang rahmatan lil ‘alamin bagi lingkungan dimana bangunan itu berdiri dan tidak menimbulkan dampak negatif (mudharat) terhadap lingkungan yang mengakibatkan rusaknya ekosistem di lingkungan tersebut.

Islam telah menyebar ke wilayah yang sangat beragam baik secara geografis dan budaya di dunia. Dengan begitu, Ia telah diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan berbagai bangsa dan budaya. Namun, dalam prosesnya, Islam diasumsikan banyak karakter dan ekspresi yang sangat berbeda. Alquran mendasari keragaman yang besar ini dan memberi kesatuan mendasar dalam praktik ibadah, ekspresi sastra dan budaya populer. Persatuan dan keragaman paradoks Islam serta landasannya dalam Alquran adalah kekuatan yang dirasakan umat Muslim.

Maka dari itu kita harus mampu menjadikan Al-quran dan hadist sebagai landasan untuk berarsitektur, agar dalam penerapan konsep sebuah perancangan ini mampu memberikan rahmat maupun berkah bagi para penggunanya.

Memandang kebudayaan sebagai proses adalah meletakkan kebudayaan sebagai eksistensi hidup manusia. Dari gambaran di atas memberikan kesimpulan bahwa al-Qur'an memiliki posisi sentral dan sangat signifikan dalam proses transformasi budaya di lingkungan umatnya.

F. Studi Banding Project Sejenis

1. Obyek Studi banding Kawasan Wisata Permandian Alam

a. Wisata Pemandian Alam Citta

1) Deskripsi

Kawasan Wisata Alam Citta merupakan Daerah Tujuan wisata yang berada di Timur Kota Kab.Soppeng, terletak di Desa Citta Kecamatan Citta

Kabupaten Soppeng dengan Panorama Alamnya jarak antara Kota Soppeng dengan Citta, sekitar 30 KM. Perjalanan dengan menggunakan kendaraan pribadi, hanya memakan waktu sekitar 45 menit.

Kawasan Wisata Alam Citta menawarkan berbagai macam fasilitas seperti Permandian Alam yang terkenal dengan airnya yang jernih, keindahan alam berupa pepohonan yang menghijau, juga terdapat fasilitas pendukung lainnya seperti Kamar Ganti, WC, Gasebo sebagai tempat istirahat bagi wisatawan, Spot Foto dan berbagai fasilitas mainan anak seperti ayunan yang terdapat disekitar kawasan Wisata Alam.



Gambar 1. Permandian Alam Citta
Sumber: (Google.com, 2022)

2) Aktivitas

Adapun aktivitas yang dilakukan para wisatawan yaitu tentunya berenang.

3) Fasilitas

Adapun fasilitas yang terdapat pada kawasan wisata permadian alam Citta adalah Penyewaan ban, lahan parkir roda dua dan roda empat, penjual makanan/minuman, gazebo dan Toilet / WC.

4) Desain bangunan

Desain bangunan yang cenderung berbentuk lingkaran dan jarak antar kolam yang bervariasi.

b. Permandian Alam Lejja

1) Deskripsi

Pemandian Air Panas Lejja merupakan sumber mata air panas alami dengan kandungan belerang yang cukup tinggi yakni sekitar 1,5 persen. Lokasinya yang berada di kawasan hutan lindung membuatnya memiliki panorama alam yang sejuk serta menenangkan. Pemandian air panas ini sering dikunjungi wisatawan yang datang dari dalam maupun luar daerah bahkan kadang terlihat turis asing ikut berendam di kolam pemandiannya.



Gambar 2. Permandian Alam Lejja
Sumber: (Google.com, 2022)

Pemandian Air Panas Lejja memiliki sekitar empat kolam, masing-masing kolamnya memiliki suhu dan kedalaman yang berbeda. Bahkan ada yang panasnya mencapai 60 derajat celsius.

2) Aktivitas

Adapun aktivitas yang dilakukan para wisatawan yaitu berkemah, bermain dan berenang tentunya.

3) Fasilitas

Adapun fasilitas yang dapat dirasakan yaitu antara lain area parkir yang cukup luas, kamar mandi, kamar ganti, warung-warung makanan dan minuman, gazebo, pondok untuk beristirahat dan bersantai dan penginapan.

4) Desain bangunan

Hampir semua desain kolam renang yang menggunakan material keramik.

2. Obyek Studi banding berdasarkan Pendekatan

a. Rumah adat Sao Mario

1) Deskripsi

Lokasi Rumah Adat Sao Mario ini terletak di Kelurahan Manorang Salo, Kecamatan Mariorawa, Kabupaten Soppeng. Berjarak sekitar 30 kilometer dari pusat kota. Rumah adat ini memiliki penutup rakkeang yaitu Timpa laja bersusun 5 yang menunjukkan rumah keturunan Raja.



Gambar 3. Rumah Adat Sao Mario
Sumber. (Google.com, 2022)

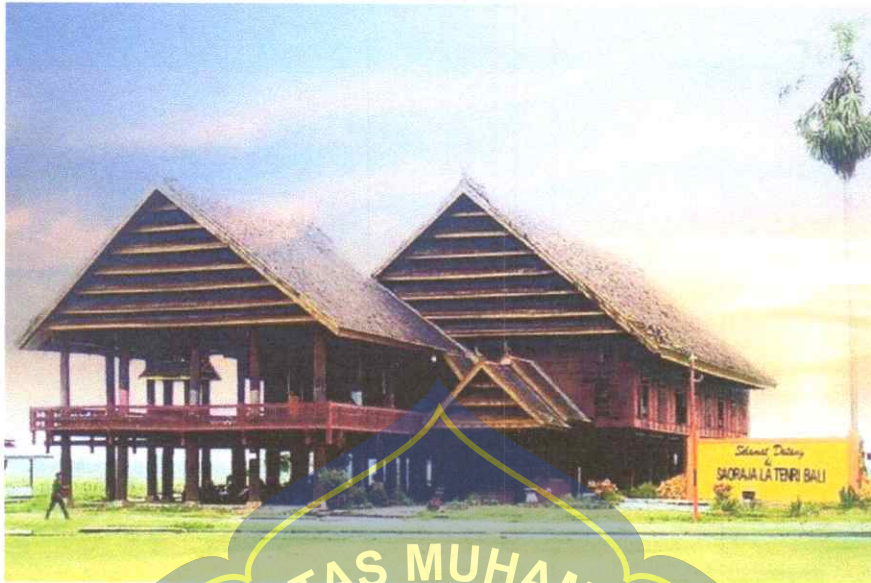
2) Ciri bangunan berdasarkan tema

Setiap elemen bangunan dapat menjadi tanda yang mempunyai makna tertentu seperti dengan rumah adat sao Mario ini. Pada bagian depan dan samping terdapat dinding yang berbentuk papan panil yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi tempat menempelnya daun jendela dengan lubang jendela yang di ukir. Setiap lubang jendela memiliki dua daun Perspektif Anatomi Rumah Bugis (penutup jendela. Beberapa ragam hias memenuhi rumah adat ini. Ragam hias sebagai estetika rumah terdapat di beberapa bagian seperti tangga, jendela, pintu dan atap. Terdapat lima buah jendela pada sisi samping kanan dan lima buah jendela pada sisi samping kiri. Tangga pada bagian depan terletak memanjang dari depan ke belakang searah dengan badan rumah, dengan menggunakan atap penutup tangga bersusun tiga. Rumah Adat Sao Mario menyimpan beragam barang antik, mulai dari kursi, meja, tempat tidur, peralatan perang, dan berbagai jenis batu permata berharga. Bangunan tradisional ini memiliki panjang 40 meter dan lebar 14 meter (Naing, 2021).

b. Rumah adat Sao Raja La Tenri Bali

1) Deskripsi

Sao Raja La Tenri Bali di Kabupaten Wajo berasal dari bahasa Bugis. Sao Raja diartikan sebagai istana raja, sedangkan La Tenri Bali merupakan salah satu nama raja yang pernah memimpin Kerajaan Wajo, Arung Matoa sebutan masyarakat setempat bagi pemimpin Kerajaan Wajo tersebut. Jadi, Sao Raja La Tenri Bali adalah Istana Raja La Tenri Bali. Sao Raja La Tenri Bali terletak di Kelurahan Atakkae, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo. Oleh karena itu, Sao Raja La Tenri Bali lebih dikenal sebagai Rumah Adat Atakkae. Lokasinya berada kurang lebih 3 kilometer ke arah Timur dari kota Sengkang, ibukota Kabupaten Wajo.



Gambar 4. Rumah Adat La Tenri Bali
Sumber: (Google.com, 2022)

2) Ciri bangunan berdasarkan tema

Sao Raja La Tenri Bali terbilang unik, bentuknya yang berupa rumah panggung men-cirikan rumah adat Sulawesi Selatan pada umumnya. Namun yang membuatnya berbeda adalah ukurannya yang sangat besar. Jumlah tiang rumah panggung warga biasanya berkisar antara 12 hingga 20 buah tiang. Diameter dan bentuk tiangnya pun bervariasi. Sao Raja La Tenri Bali memiliki 101 buah tiang. Berat tiangnya pun mencapai 2 ton per tiang dengan bentuk tiang rumah yang bulat, tidak berbentuk segi empat sebagaimana rumah panggung pada umumnya.

G. Kerangka Pikir

Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara yang menjadikan pariwisata sebagai usaha untuk mendukung pembangunan ekonomi. Ada banyak keindahan alam yang tersebar di Indonesia, salah satunya yaitu Wisata Permandian Alam Jompi Pitue. Kekurangan fasilitas merupakan penyebab utama kurangnya wisatawan yang berkunjung ditempat ini. Maka dari itu untuk mengembangkan potensi alam dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung di tempat wisata Jompi Pitue ini perlu pembangunan fasilitas wisata tanpa harus menghilangkan nilai historis tempat ini.

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana konsep Pendekatan Arsitektur Lokal pada Perancangan Fasilitas Wisata Permandian Alam Jompi Pitue?
2. Bagaimana Merancang Fasilitas Wisata Permandian Alam Jompi Pitue Kabupaten Soppeng dengan Pendekatan Arsitektur Lokal?

Tujuan dan Sasaran

Terbentuknya rancangan Fasilitas Wisata Permandian Alam Jompi Pitue Kabupaten Soppeng dengan Pendekatan Arsitektur Lokal yang berfungsi sebagai kawasan rekreatif dan pariwisata sebagai wujud pemanfaatan sumber daya alam di desa Citta, Kecamatan Citta, Kabupaten Soppeng.

Pemilihan Tapak

Potensi Tapak

Permasalahan Tapak

Kebutuhan dan Besaran Ruang

Pemilihan Struktur dan Material

Konsep

Bentuk

Massa

Desain

BAB III

ANALISIS PERANCANGAN

A. Tinjauan Lokasi

1. Profil Kabupaten Soppeng

a. Letak Geografis

Kabupaten Soppeng secara geografis .Berada pada 4°6'00'' hingga 4°32'00'' Lintang Selatan dan 119°47'18'' hingga 120°06'13''Bujur Timur. (Badan pusat statistik kabupaten Soppeng, 2022).

b. Kondisi topografis

Kabupaten Soppeng memiliki ketinggian antara 5 hingga 1500 meter dari permukaan laut. Kabupaten Soppeng tidak memiliki daerah pesisir, sekitar 77% dari total desa/kelurahan di Soppeng bertopografi dataran (Badan pusat statistik kabupaten Soppeng, 2022).

c. Kondisi Klimatologis

Suhu di Kabupaten Soppeng berkisar pada suhu 20,5-34,6 derajat celcius dengan tekanan udara antara 1.003,6-1.014,3 milibar. Sementara curah hujan maksimal adalah 860,3 mm pada bulan Desember (Badan pusat statistik kabupaten Soppeng, 2022).

Tabel 1. Data hujan/bulan di kabupaten soppeng, 2021

No	Bulan	Jumlah hari hujan/bulan
1	Januari	30
2	Februari	20
3	Maret	23
4	April	11
5	Mei	11
6	Juni	14
7	Juli	9
8	Agustus	8

No	Bulan	Jumlah hari hujan/bulan
9	September	11
10	Oktober	17
11	November	26
12	Desember	28

Sumber. (Kabupaten Soppeng Dalam Angka, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, data hari hujan setiap bulan paling tinggi yaitu pada bulan januari dengan 30 hari hujan dan yang paling rendah yaitu pada bulan Agustus dengan 8 hari hujan/bulan.

d. Keadaan Administrasi wilayah

Wilayah Soppeng memiliki luas sekitar 1.500 km², Wilayah Soppeng terbagi menjadi 8 kecamatan, meliputi Kecamatan Marioriwawo, Lalabata, Liliriaja, Ganra, Citta, Lilirilau, Donri-Donri, dan Marioriawa. Marioriawa menjadi kecamatan terluas, dengan luas wilayah sebesar 320 km² atau sekitar 21,33 persen dari total luas Kabupaten Soppeng. Sedangkan Citta merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil, yaitu hanya 40 km² atau 2,67 persen dari total luas Kabupaten Soppeng. Adapun batas administrasi Wilayah Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wajo.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bone
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Barru



Gambar diatas merupakan persentase luas daerah Kecamatan yang ada di Kabupaten Soppeng, dapat dilihat dari gambar peta diatas bahwa persentase wilayah Kecamatan Marioriwawo merupakan wilayah yang paling luas di bandingkan dengan tujuh wilayah Kecamatan lainnya dan Kecamtan Citta merupakan wilayah terkecil.

e. Kependudukan

Untuk jumlah penduduk Kabupaten Soppeng dalam 5 tahun terakhir dapat kita lihat dari tabel dibawah :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Soppeng Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2021	235.574
2020	235.167
2019	226.991

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2018	226.770
2017	226.466

Sumber. (Badan pusat statistik kabupaten Soppeng, 2022)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk terus bertambah dari tahun 2017-2021. Dapat juga kita lihat jumlah penduduk dari setiap kecamatan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Jumlah penduduk setiap Kecamatan di Kabupaten Soppeng

Kecamatan	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa)	
	Laki-Laki	Perempuan
	2020	2020
Marioriwawo	23.290	24.910
Lalabata	23.801	24.862
Liliriaja	13.443	14.664
Ganra	5.419	6.028
Citta	3.846	4.200
Lilirilau	17.957	19.845
Donri-Donri	11.386	12.501
Marioriawa	14.101	14.914
JUMLAH	235.167	

Sumber. (Badan pusat statistik kabupaten Soppeng, 2022)

2. Kebijakan Tata ruang Wilayah Kabupaten Soppeng

3. Pemilihan Lokasi

a. Kriteria Pemilihan Lokasi

1. Kesesuaian dengan RTRW dan Peraturan Lain
2. ketersediaan infrastruktur kota (Jalan , Drainase, Listrik, Air Bersih, Transportasi)
3. ketersediaan lahan/luas lahan (bisa dilahan kosong atau dilahan yang sudah terdapat bangunan namun di jelaskan alasan perlu alih fungsi bangunan di lokasi tersebut).
4. Keberadaan bangunan-bangunan di sekitar yang mendukung proyek.

5. Potensi alam yang harus dimanfaatkan.

Dari kriteria tersebut maka dipilihlah lokasi yang berada di dusun Ungae desa Citta kecamatan Citta kabupaten Soppeng. Adapun luas area lokasi yaitu 2,03 hektar.



Gambar 6. Ukuran Lokasi Perancangan
Sumber. (Google Earth, 2022)

b. Alternatif Tapak



Gambar 7. Tampak Atas Permandian Alam Citta Sumber. (Google Earth, 2022)

Permandian Alam Citta merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di desa Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng ±30 km dari pusat Kota Soppeng. Permandian alam citta ini sangat diminati oleh para wisatawan karena permandian alam ini mata airnya jernih serta terus mengalir dan bersumber langsung dari pegunungan bulu citta.

Sama halnya dengan Permandian Alam Jompi Pitue permandian ini juga menawarkan air yang sejuk dan bersih. Air yang mengalir melalaui akar pepohonan memberikan kesan yang alami.

Adapun bangunan sekitar lokasi yaitu hutan lindung dan rumah penduduk, selain rumah penduduk yang berfungsi sebagai tempat tinggal, rumah penduduk ini juga dijadikan sebagai tempat usaha seperti menjual berbagai jenis makanan dan minuman diarea kawasan permandian alam tersebut.

Infrastruktur yang tersedia pada kawasan permandian alam ini yaitu aksesibilitas transportasi yang sudah baik, jaringan listrik, dan air bersih tentunya.

c. Pemilihan tapak

Dalam menentukan lokasi dilakukan sistem penilaian guna untuk mempermudah pemilihan lokasi. Adapun standar penilaiannya dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Standar Penilaian

Standar Penilaian	Nilai
Sangat Baik	5
Cukup Baik	4
Kurang Baik	3
Memenuhi	2
Kurang Memenuhi	1

Sumber. (Analisis Pribadi, 2022)

Tabel 5. Hasil penilaian

Aspek Yang di Nilai	Penilaian	
	Lokasi Utama	Alternatif Lokasi
Kesesuaian RTRW	4	5
Ketersediaan Infrastruktur Kota	4	5
Ketersediaan lahan/Luas lahan	5	2
Potensi Sumber Daya Alam	5	4
Fungsi Bangunan sekitar	4	5
Akumulasi Nilai	22	21

Sumber. (Analisis Prbadi, 2022)

B. Analisis Tapak

1. Analisis Orientasi Matahari

Lokasi site yang cenderung mendapatkan sinar matahari langsung, di karenakan bangunan sekitar yang tidak begitu tinggi sehingga tidak dapat menghalau sinar matahari menuju site.



Gambar 8. Analisis Arah Angin
Sumber. (Analisis Pribadi, 2022)

Maka dari itu untuk mengurangi intensitas cahaya yang masuk pada lokasi tapak maka perlu memberikan vegetasi agar cahaya tidak langsung menuju ke site

2. Analisis Aksesibilitas

Lokasi site ini berjarak ± 1.5 km dari jantung desa Citta, Untuk akses menuju lokasi site harus melewati jalan poros Citta-Mong dan melalui jalan Ungae untuk sampai menuju lokasi site.



Gambar 9. Analisis Aksesibilitas Sumber. (Analisis Pribadi, 2022)

3. Analisis Kebisingan

Sumber kebisingan hanya datang dari arah sisi timur dan barat, yang dimana sumber kebisingan dari sisi timur lokasi berasal dari pemukiman penduduk dan sisi barat sumber kebisingan berasal dari jalan Ungae dimana suara kebisingan berasal dari suara kendaraan bermotor. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari gambar berikut ini.



Gambar 10. Analisis kebisingan Sumber. (Analisis Pribadi, 2022)

4. Analisis Orientasi Bangunan

Adapun peluang view yang dapat dilihat dari sisi utara yaitu hamparan sawah dan hutan, dari sisi timur view yang dapat dilihat yaitu pemukiman penduduk, dan sisi selatan dan barat site view yang didapatkan adalah hutan.



Gambar 11. Analisis Peluang View
Sumber: (Analisis Pribadi, 2022)

5. Analisis Arah Angin

Secara umum angin berasal dari arah Barat mengikuti pola angin laut. Aliran angin ini dimanfaatkan sebagai penghawaan alami. Untuk mereduksi beban angin yang berlebih maka diperlukan vegetasi dari arah datangnya angin. Dapat kita lihat pada pergerakan angin pada gambar berikut.



Gambar 12. Analisis Pergerakan Arah Angin
Sumber. (Analisis Pribadi, 2022)

C. Analisis Fungsi dan Program Ruang

1. Analisis Potensi Jumlah Pengguna

Berikut ini merupakan tabel data estimasi pengunjung Permandian Alam Jompi Pitue dalam empat tahun terakhir 2018-2021.

Tabel 6. Data estimasi pengunjung 2018-2021

Tahun	Estimasi Pengunjung (jiwa)
2018	120
2019	156
2020	204
2021	240
Kenaikan rata-rata pertahun	40

Sumber. (Informasi Tokoh Masyarakat, 2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa estimasi pengunjung pada Permandian Alam Jompi Pitue masih rendah karena masih termasuk kawasan wisata yang masih membutuhkan perhatian pemerintah, dan tentunya juga membutuhkan sokongan dana untuk pembangunan atau pengembangan wisata ini.

Perhitungan jumlah potensi pengunjung

$$Px = Po + t (x)$$

Keterangan:

Px : Kapasitas tahun proyeksi

Po : Jumlah pengunjung tahun dasar

t : Kenaikan rata-rata pertahun

x : Jumlah proyeksi dari tahun dasar

a. Proyeksi jumlah wisatawan

Persentase kunjungan wisatawan Permandian Alam Jompi Pitue dengan prediksi 10 tahun kedepan (2031)

$$Px = Po + t (x)$$

Keterangan :

Px : 2031

Po : 240 jiwa (2021)

t : 40 jiwa

Jadi jumlah Wisatawan tahun 2031

$$2031 = 240 + 40 (10)$$

$$= 640 \text{ orang}$$

Sehingga :

1) Pada Tahun 2031 sebanyak 640 orang

2) Jumlah pertumbuhan rata-rata/tahun

$$640/10 = 64 \text{ orang}$$

3) Pertumbuhan rata-rata/bulan

$$640/12 = 53 \text{ orang}$$

4) Pertumbuhan rata-rata/minggu

$$53/4 = 13 \text{ orang}$$

b. Kebutuhan jumlah kamar

Estimasi kebutuhan jumlah kamar pada perancangan villa ini berdasarkan proyeksi untuk 10 tahun ke depan. Dengan tahun dasar 2021 yaitu pada tahun 2031. Pada perancangan villa ini terdapat 1 tipe kamar. Berikut tabel kebutuhan kamar.

Tabel 7. Esrtimasi kebutuhan kamar

Kamar	Persentase (%)	Pengunjung/minggu	Kapasitas (orang)	Jumlah kamar (AxB/C)
A	B	C		
Standard	100%	13	2	7
jumlah	100%	-	-	7

2. Analisis Pelaku dan Kegiatan

Berikut merupakan tabel kebutuhan ruang berdasarkan pelaku dan kegiatannya.

Tabel 8. Analisis Pelaku dan Kegiatan

Pelaku	Kegiatan
Pengunjung	Membayar di loket
	Memarkirkan Kendaraan
	Mengganti Pakaian
	Berenang
	Makan dan Minum
	Istirahat
	Shalat
	Buang Air
	Memesan kamar
	Tidur
	Jalan-jalan
Pengelola	Mengontrol aktivitas pengunjung
	Mengatur Keuangan

Karyawan	Rapat
	Istirahat
	Makan dan Minum
	Buang Air
	Mengecek pompa air
	Mengecek genset
	Menjaga keamanan
	Melayani Pengunjung
	Menyediakan perlengkapan
	Makan dan Minum
	Melayani jasa kebersihan
	Buang air
	Istirahat
	Shalat

Sumber: (Analisis Pribadi, 2022)

3. Analisis Kebutuhan ruang

. Tabel 9. Analisis Kebutuhan Ruang

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pengunjung	Membayar diloket	Loket
	Memarkirkan kendaraan	Tempat Parkir
	Mengganti pakaian	Toilet
	Berenang	Kolam Renang
	Makan dan minum	Food court area
	Istirahat	Gazebo
	Shalat	Mushollah
	Buang Air	Toilet
	Memesan Kamar	Loby/Resepsionis
	Tidur	Kamar Tidur
	Jalan-jalan	Taman
Pengelola	Mengontrol aktivitas pengunjung	Ruang Kontrol
	Mengatur Keuangan	Ruang Sekretaris
	Rapat	Ruang Rapat
	Istirahat	Ruang istirahat
	Makan dan Minum	Pantry
	Buang air	Toilet
	Mengecek pompa air	Ruang Kontrol
	Mengecek genset	Ruang Kontrol
	Menjaga keamanan	Pos pengamanan
	Melayani Pengunjung	Resepsionis/Loby
Karyawan	Makan dan Minum	Pantry
	Melayani jasa kebersihan	Ruang Laundry

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
	Buang air	Toilet
	Istirahat	Ruang Istirahat
	Shalat	Mushollah

Sumber. (Analisis Pribadi, 2022)

4. Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang

Berikut ini merupakan pembagian zonasi pada site bangunan. Pada gambar ini dibagi menjadi 4 zona ruang yaitu zona public, zona semi publik, zona privat, dan zona servis.



Gambar 13. Pembagian Zonasi Pada Site Bangunan
Sumber. (Analisis Pribadi, 2022)

Berikut merupakan tabel pembagian ruang berdasarkan zona ruang, yag terbagi atas zona publik, semi publik, privat, dan servis.

Tabel 10. Zona Ruang

Zona	Warna	Contoh Ruang
Publik	Hijau	Loket Tempat Parkir Food court area Kolam Renang
Semi Publik	Kuning	Mushollah Gazebo Taman

Zona	Warna	Contoh Ruang
Private	Orange	Toilet/Ruang ganti Kamar Penginapan Ruang Sekretaris Ruang Rapat Ruang Istirahat
Servis	Biru	Pantry Gudang Ruang Pompa Air Ruang kontrol Toilet

5. Analisis besaran ruang

Dari hasil analisis kebutuhan ruang maka didapatkan analisis besaran ruang. Dalam menentukan besaran ruangnya mengacu pada pedoman standar perencanaan sebagai berikut :

- Neufert Architecture Data (NAD)
- Metrik Hand Book (MHB)
- Skripsi Maulana Malik Ibrahim (SMMI)
- Program Ruang dan Dimensi Ruang (PRDR)
- Analisis Pribadi (AP)

Di dalam menghitung program ruang suatu kawasan maka perlu memperhatikan tentang sirkulasi. Sirkulasi dibuat berdasarkan tingkat kenyamanan, berikut merupakan tabel analisis besaran ruang :

Tabel 11. Analisis Besaran Ruang Parkir dan Ruang Luar

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)	Sumber
A	B	C	D	$F=(A \times B \times C) + D$	
Parkir Motor	75 unit	2 m ²	30%	195 m ²	NAD
Parkir Mobil	40 unit	12,5 m ²	30%	650,5 m ²	NAD
Parkir Bus	2 unit	27,5 m ²	30%	71,5 m ²	NAD
Loket	2 unit	1,8 m ²	30%	4,68 m ²	AP
Jumlah				921,68 m ²	

Tabel 12. Analisis Besaran Ruang Pengelola

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)	Sumber
A	B	C	D	$F=(A \times B \times C) + D$	
Entance	15 org	10 m ²	30%	13 m ²	AP
Resepsionis	2 org	1 m ²	30%	2,6 m ²	AP
R. Tunggu	15 org	1,2 m ²	50%	27 m ²	AP
R. Ketua	3 Org	4,46 m ²	30%	17,39 m ²	NAD
R. Sekretaris	3 org	4,46 m ²	30%	17,39 m ²	NAD
R. Rapat	20 org	2,24 m ²	30%	58,24 m ²	NAD
R. Informasi	4 org	2 m ²	30%	10,43 m ²	MHB
Toilet Pria	4 org	3 m ²	30%	15,6 m ²	NAD
Toilet Wanita	4 org	3 m ²	30%	15,6 m ²	NAD
Pantry	1 unit	4,08 m ²	30%	5,30 m ²	SMMI
Gudang					
Jumlah				161,56 m ²	

Tabel 13. Analisis Besaran Ruang Kolam Renang

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)	Sumber
A	B	C	D	$F=(A \times B \times C) + D$	
Kolam Renang Dewasa	50 org	1,2 m ²	30%	78 m ²	SMMI
Kolam Renang Anak	4 unit				
Kolam Renang Anak	50 org	1,2 m ²	30%	78 m ²	SMMI
Kolam Renang Anak	2 unit				

Ruang Ganti Pria	3 org	0.8 m ²	30%	3,12 m ²	NAD
Ruang Ganti Wanita	3 org	0.8 m ²	30%	3,12 m ²	NAD
Jumlah				162,4 m ²	

Tabel 14. Analisis Besaran Ruang *Cottage*

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)	Sumber
A	B	C	D	F=(AxBxC)+D	
Lobby	3 org	4,46 m ²	30%	17,39 m ²	NAD
Kamar Tidur	7 unit	22 m ² / unit	30%	200,2 m ²	NAD
Kamar mandi	7 unit	4,13 m ²	30%	37,58 m ²	SMMI
Pantry	7 unit	4,08 m ²	30%	37,12 m ²	SMMI
Ruang Makan	7 unit	5,2 m ²	30%	47,32 m ²	SMMI
Ruang Tamu	7 unit	3 m ²	30%	27,3 m ²	SMMI
Ruang Santai	7 unit	-	-	24 m ²	
Teras/balkon	7 unit	8,16 m ²	30%	212,6 m ²	SMMI
Jumlah				645,03 m ²	

Tabel 15. Analisis Besaran Ruang Mushollah

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)	Sumber
A	B	C	D	F=(AxBxC)+D	
Ruang Sholat	30 orang	1,35 m ²	30%	52,65 m ²	SMMI
Ruang wudhu pria	6 orang	1,2 m ²	30%	9,36 m ²	SMMI
Ruang wudhu wanita	6 orang	1,2 m ²	30%	9,36 m ²	SMMI
Wc Pria	2 orang	3 m ²	30%	7,8 m ²	NAD
Wc wanita	2 orang	3 m ²	30%	7,8 m ²	NAD
Jumlah				86,97 m ²	

Tabel 16. Analisis Besaran Ruang Area Food Court

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)	Sumber
A	B	C	D	F=(AxBxC)+	

					D
Tenant	12 unit	6 m ²	30%	93,6 m ²	AP
Kursi + Meja untuk 2 org	10 unit	0,6 m ²	30%	7,8 m ²	AP
Kursi + Meja untuk 4 org	8 unit	2,73 m ²	30%	28,39 m ²	AP
Jumlah				129,79 m ²	

Tabel 17. Analisis Besaran Ruang Servis

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)	Sumber
A	B	C	D	F=(AxBxC)+ D	
R.Pompa Air	1 unit	30 m ²	30%	39 m ²	PRDR
R.Laundry	1 unit	14,36 m ²	30%	18,68 m ²	SMMI
R.Kontrol	2 unit	12 m ²	30%	31,2 m ²	PRDR
Gudang	2 unit	6 m ²	30%	15,6 m ²	PRDR
wc	2 orang	3 m ²	30%	7,8 m ²	PRDR
Jumlah				112,28 m ²	

Tabel 18. Analisis Besaran Ruang *Gallery Tourism*

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)	Sumber
A	B	C	D	F=(AxBxC)+ D	
Lobby	50 org	1.2 m ²	30%	156 m ²	SMMI
Resepsionis	4 org	15% dari area lobby	-	23,4%	NAD
Ruang Manager	5 org	8 m ²	-	17,39 m ²	AP
Ruang Sekretaris	3 org	4,46 m ²	30%	17,39 m ²	NAD
Ruang Kepala Bidang Pameran	3 org	4,46 m ²	30%	17,39 m ²	NAD
Ruang Kepala Bidang Pemasaran	3 org	4,46 m ²	30%	17,39 m ²	NAD
Ruang Kepala Bidang Pengolahan Produk	3 org	4,46 m ²	30%	17,39 m ²	NAD

Ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Sirkulasi (%)	Luas (m ²)	Sumber
A	B	C	D	$F=(A \times B \times C) + D$	
Ruang Rapat	20 org	1.2 m ²	30%	31,2 m ²	NAD
R.Istirahat Staf	15 org	1,5/org	30%	29,25	NAD
R.Arsip	2 org	2 m ²	30%	6 m ²	NAD
Gallery	-	-	-	90 m ²	AP
R.Pengolahan Produk	-	-	-	70 m ²	AP
R.Pemasaran Produk	-	-	-	80 m ²	AP
Toilet Pria	4 org	3 m ²	30%	11.7 m ²	NAD
Toilet Wanita	4 org	3 m ²	30%	11.7 m ²	NAD
Pantry	5 org	1,3 m ²	30%	8,45 m ²	SKR
Jumlah				604,65 m ²	

Tabel 19. Rekapitulasi Besaran Ruang

Kelompok Ruang	Luas (m ²)
Analisis Besaran Ruang Parkir dan Ruang Luar	921,56 m ²
Analisis Besaran Ruang Pengelola	161,56 m ²
Analisis Besaran Ruang Kolam Renang	162,4 m ²
Analisis Besaran Ruang Cottage	645,03 m ²
Analisis Besaran Ruang Mushollah	86,97 m ²
Analisis Besaran Ruang Area Food Court	129,79 m ²
Analisis Besaran Ruang Servis	112,28 m ²
Analisis Besaran Ruang Gallery Tourism	604,65 m ²
Analisis Kebutuhan Ruang Karyawan	69,68 m ²
Jumlah	2.893,83 m²

D. Analisis Bentuk Dan Material Bangunan

1. Analisis Bentuk dan Tata Massa

Adapun metafora bentuk yang saya tuangkan dalam bangunan utama yaitu bentuk selendang, dimana hal ini tentunya tidak jauh dari sejarah jompi pitue, yang dimana jompi pitue dikenal dengan permandian bidadari, makadari itu hal yang paling identik dari bidadari yaitu selendang.



2. Analisis Material bangunan

Adapun beberapa jenis material yang akan dipakai pada bangunan nantinya antara lain :

Tabel 20. Material pada bangunan

Penggunaan	Nama Material
Atap sirap yang digunakan pada atap bangunan nantinya	Atap Sirap



Beton yang akan digunakan sebagai dinding pada bangunan



Material kayu yang digunakan pada fasad bangunan

Kayu



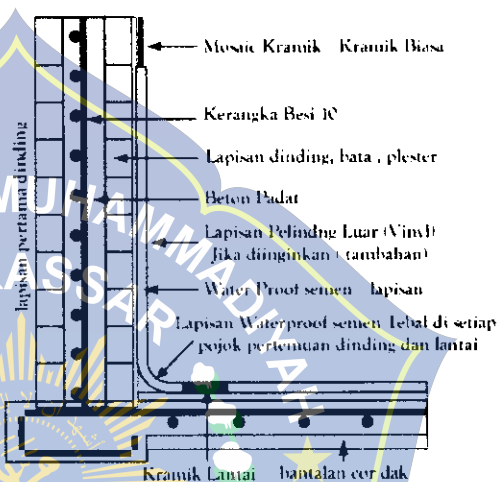
E. Analisis Pendekatan Perancangan

Adapun beberapa penerapan pendekatan arsitektur Neo-Vernakuler pada bangunan ini yaitu diterapkan pada bangunan utama dimana pada bangunan *Gallery Tourism* ini nantinya akan menggunakan beberapa model struktur dari rumah adat sao Mario berupa Aliri, rakkeang, dan Alebola.

F. Analisis Sistem Bangunan

1. Sistem Struktur Bangunan

Table 21. Struktur Bangunan

Penerapan Pada Kolam Renang	Struktur Kolam Renang
Ada beberapa lapisan yang umum digunakan pada pembuatan kolam renang. Adapun contoh struktur dalam pembuatan kolam renang dapat dilihat dari gambar disamping.	

2. Sistem Utilitas

Secara umum hanya 6 sistem utilitas yang perlu di jelaskan dalam rancangan yaitu :

a. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan Alami Sistem utilitas yang akan diterapkan pada perancangan adalah sebagai berikut :

b. Sistem Pencahayaan

1) Pencahayaan Alami

Penggunaan vegetasi untuk menghalangi cahaya yang langsung mengarah ke kolam renang. Serrta material kayu dengan model jelusi.

Untuk mengantisipasi cahaya langsung yang masuk kedalam bangunan homestay

2) Pencahayaan buatan

Untuk konsep pencahayaan buatan adalah penggunaan lampu dengan tipe LED seluruh bangunan.

c. Sistem penghawaan/ Pengkondisian udara

1) Penghawaan alami

Sistem penghawaan secara alami dilakukan dengan pengaturan layout ruang, luas bukaan, dan letak bukaannya itu sendiri.

2) Penghawaan buatan (AC)

Sistem penghawaan buatan pada resort ini dikondisikan dengan temperature nyaman (20°C - 25°C) dengan sistem udara yang digunakan yaitu sistem AC Split.

d. Sistem Pencegahan Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran yang digunakan pada perancangan resort ini adalah hydrant dan APAR (Alat Pemadam Api Ringan). Sistem alat pemadam kebakaran tersebut ditempatkan pada area strategis baik dalam maupun di luar bangunan.

e. Sistem Transportasi Vertikal

Untuk sistem transportasi vertikal digunakan tangga dan ramp.

f. Sistem Jaringan Listrik dan Penangkal Petir

Tapak berada di lokasi terbuka sehingga diperlukan antisipasi terhadap bahaya sambaran petir. Sistem digunakan dalam meminimalisir bahaya tersebut adalah *Franklin Rod konvensional* yaitu batang runcing berbahan *copper spit*, diletakkan pada bagian tertinggi dari bangunan.

g. Sistem Plumbing

1) Sistem jaringan air bersih

Sumber utama air bersih berasal dari PDAM (perusahaan daerah air minum) dan juga menggunakan *sumur deep well* untuk keperluan cadangan.

2) Sistem jaringan Air kotor

Untuk sistem air kotor dari closet disalurkan langsung ke pembuangan (*septic tank*)

3) Sistem jaringan Air bekas

Untuk sistem air kotor dari wastafel, dan urinoir dapat diolah dan digunakan kembali untuk menyiram tanaman.



BAB IV

HASIL PERANCANGAN

A. Rancangan Tapak

1. Rancangan Tapak

Adapun analisis yang ada pada bab sebelumnya, maka konsep penataan ruang luar pada site seperti gambar berikut :



Gambar 14. Site Plan
Sumber. (Hasil Rancangan, 2022)

Keterangan :

- 1 : Parkiran
- 2 : Mushollah
- 3 : Gedung Pengelolah

- 4 : Kolam Renang
- 5 : Cottage
- 6 : Gallery Tourism

2. Rancangan Sirkulasi Tapak

Lokasi site ini berjarak ±1.5 km dari jantung desa Citta, Untuk akses menuju lokasi site harus melewati jalan poros Citta-Mong dan melalui jalan Ungae untuk sampai menuju lokasi site. Adapun sirkulasi pada site adalah sebagai berikut :



Gambar 15. Sirkulasi Pada Tapak Sumber. (Hasil Rancangan, 2022)

B. Rancangan Ruang

1. Rancangan ruang & Besaran ruang

Berikut merupakan ringkasan besaran ruang dari desain perancangan

Tabel 22. Rancangan ruang dan besaran ruang

Kelompok Ruang	Luas (m²)
Analisis Besaran Ruang Parkir dan Ruang Luar	921,56 m²
Analisis Besaran Ruang Pengelola	161,56 m²

Kelompok Ruang	Luas (m ²)
Analisis Besaran Ruang Kolam Renang	162,4 m ²
Analisis Besaran Ruang Cottage	645,03 m ²
.Analisis Besaran Ruang Mushollah	86,97 m ²
Analisis Besaran Ruang Area Food Court	129,79 m ²
Analisis Besaran Ruang Servis	112,28 m ²
Analisis Besaran Ruang Gallery Tourism	604,65 m ²
Analisis Kebutuhan Ruang Karyawan	69,68 m ²
Jumlah	2.893,83 m²

Sumber. (Hasil Perancangan)

2. Rancangan Fungsi dan Zona ruangan

Pada perancangan ini Zona ruangan di bagi menjaadi 5 yaitu Zona Publik, Zona Semi Publik, Zona Private, Zona Semi Private dan Zona Servis



Gambar 16. Zona Pembagian Ruang
Sumber. (Hasil Rancangan, 2022)

Tabel 23. Zona Pembagian Ruang

Zona	Warna	Contoh Ruang
Publik	Hijau	Loket Tempat Parkir Food court area Kolam Renang
Semi Publik	Kuning	Mushollah Gazebo Taman Toilet/Ruang ganti
Private	Merah	Kamar Penginapan

Zona	Warna	Contoh Ruang
Semi Private Servis	Orange Biru	Ruang Sekretaris
		Ruang Rapat
		Ruang Istirahat
		Pantry
		Gedung Pengelola
		Gudang
		Ruang Pompa Air
		Ruang Kontrol Toilet

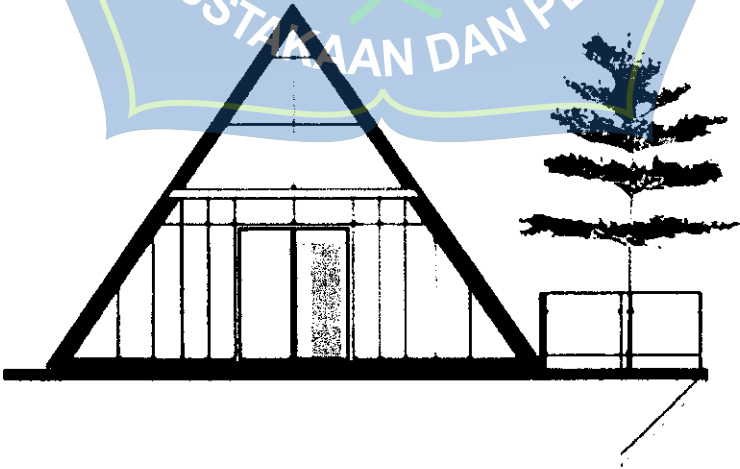
Sumber. (Hasil Perancangan, 2022)

C. Rancangan Tampilan Bangunan

1. Rancangan Bentuk

a. Eksterior

Berikut ini merupakan visualisasi eksterior *cottage* pada perancangan ini, yang dimana bangunan ini merupakan implamentasi dari penerapan konsep arsitektur neo-vernakuler yang menerapkan gabungan antara rumah adat bugis dan model bangunan modern.



Gambar 17. Visualisasi Eksterior *Cottage*
Sumber. (Hasil Rancangan, 2022)

b. Interior

Berikut ini adalah visualisasi interior kamar pada *cottage*



Gambar 18. Visual Interior
Sumber. (Hasil Rancangan, 2022)

2. Rancangan Material

Berikut adalah material yang akan diaplikasikan pada bangunan *cottage* ini

Yaitu sebagai berikut

Atap Sirap Kayu



Dinding Beton

Kaca

Parket Kayu



Beton



Gambar 19. Material eksterior *cottage*

Sumber. (Hasil Rancangan, 2022)

D. Penerapan Tema Perancangan

Adapun tema perancangan yang akan diterapkan pada bangunan

1. Menerapkan elemen rumah adat bugis yaitu model atap pada bangunan
2. Menggunakan material tradisional pada bangunan yaitu berupa kayu
3. Kolaborasi antara material modern dan tradisional



Gambar 20. Penerapan Tema Perancangan
Sumber. (Hasil Rancangan, 2022)

E. Rancangan Sistem Bangunan

1. Rancangan Sistem Struktur

Bagian ini hanya menjelaskan system struktur yang digunakan contoh Beton bertulang ataaau rangka baja pada badan bangunan, Core Inti rangka atap menggunakan rangka atap space frame. Sistem struktur di tunjukan pada gambar denah bangunan dan gambar potongan. Bagian ini jelaskan juga mengenai jarak modul struktur, dilatasi struktur.

2. Rancangan Utilitas

Untuk rancangan utilitas di buatkan skema langsung pada gambar Isometri denah. Sistem yang di tunjukan yatu Diagram Hidyran & Sprinkler, listrik, Pipa air bersih, air kotor dan air bekas.

BAB V

KESIMPULAN

Permandian alam jompi *pitue* berjarak $\pm$ 32 Km dari ibu kota Kabupaten Soppeng tepatnya berada di Dusun Ungae Desa Citta Kecamatan Citta. Dengan luas 2 ha. Bangunan terdiri atas beberapa fungsi, selain berfungsi sebagai area rekreasi bermain air ada juga beberapa bangunan penunjang yang terdapat pada kawasan wisata jompi *pitue* ini, diantaranya adalah Gallery Tourism, Cottage, Gazebo, Mushollah, dan Food court.

Untuk tema perancangan yang diaplikasikan pada bangunan yaitu Menerapkan elemen rumah adat bugis yaitu model atap pada bangunan Menggunakan material tradisional pada bangunan yaitu berupa kayu Kolaborasi antara material modern dan tradisional. Tentunya hal ini bertujuan untuk mengembangkan kawasan permandian alam jompi *pitue* dengan gaya arsitektur modern namun juga tidak melupakan gaya arsitektur tradisional atau vernakuler ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N. (2018). *Gedung Komersial dengan Pendekatan Arsitektur Neo-vernakular Bugis-Soppeng di Kabupaten Soppeng*.
- Badan pusat statistik kabupaten Soppeng. (2022). *soppengkab.bps.go.id*.
<https://soppengkab.bps.go.id/indicator/12/77/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>
- Google.com. (2022). *Google.com*.
https://www.google.com/search?q=permandian+alam+citta&sxsrf=ALiCzsbGCSwE-HQXQkclqKelisHAyjBW1w:1654232253463&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjZs9-uv5D4AhUu2DgGHQPJAq0Q_AUoAnoECAIQBA&biw=1396&bih=720&dpr=1.38#imgsrc=ebslk1I60xzcDM
- Google Earth. (2022).
<https://earth.google.com/web/search/Permandian+alam+citta,+Citta,+Kabupaten+Soppeng,+Sulawesi+Selatan/@-4.43378889,120.03202355,159.9239634a,302.41007531d,35y,346.59328424h,0t,0r/data=Cq0BGoIBEnwKJTB4MmRiZTAzOTJmNTViMjdkOToweGRIN2NkMjNjZmJkMzQxZGIZ18-stqy>
- Kabupaten Soppeng dalam angka*. (2022).
- Luis, F., & Moncayo, G. (2020). *Statistik Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan*. Statistik Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan
- Muslimin, N. A. S. (2014). *Studi Peningkatan Daya Tarik kawasan Wisata Permandian Lewaja Kabupaten Enrekang*.

<http://repository.uin-alauddin.ac.id/15391/>

Naing, N. (2021). *V Vernaculer Artitektur: Perspektif Anatomi Rumah Bugis* (Sulawesi Selatan).

[http://repository.umi.ac.id/814/2/Vernacular Arsitektur Perspektif Anatomi Rumah Bugis.pdf](http://repository.umi.ac.id/814/2/Vernacular%20Arsitektur%20Perspektif%20Anatomi%20Rumah%20Bugis.pdf)



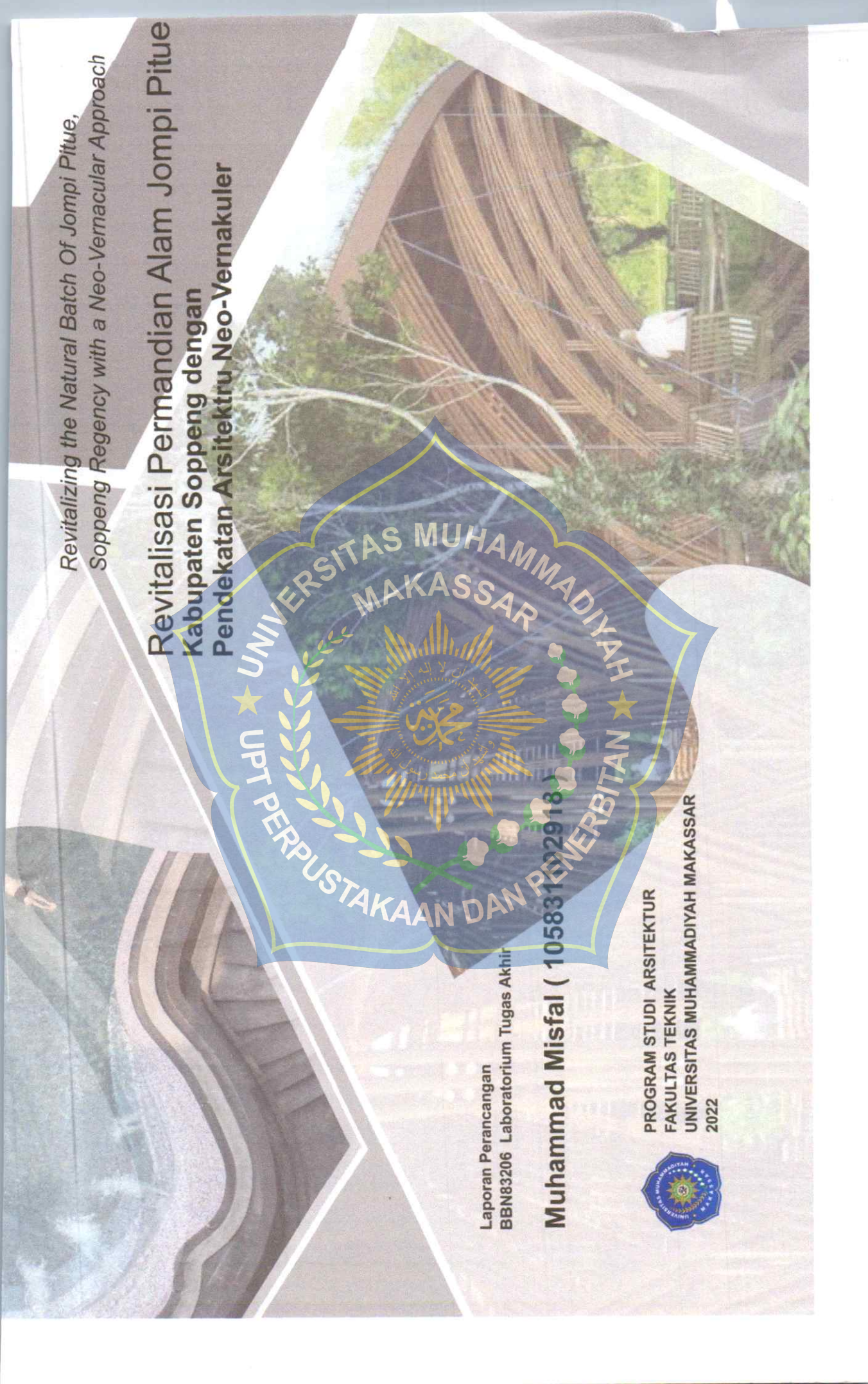
*Revitalizing the Natural Batch Of Jompi Pitue,
Soppeng Regency with a Neo-Vernacular Approach*

Revitalisasi Permandian Alam Jompi Pitue Kabupaten Soppeng dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakuler

Laporan Perancangan
BBN83206 Laboratorium Tugas Akhir

Muhammad Misfal (105831022918)

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022



PENDAHULUAN

Konsep Dasar 01

Pemilihan Lokasi 02

ANALISIS PERANCANGAN

Analisis Tapak 03

Analisis Program Ruang 04

Analisis Bentuk dan Material 05

Analisis Tema Perancangan 06

GAMBAR PRARENCANA

Siteplan 07

Perspektif Eksterior 08



LATAR BELAKANG



PARIWISATA

Pariwisata sebagai salah satu sektor pendukung untuk pembangunan ekonomi.

Pariwisata sebagai *invisible export*.



HAL YANG MENARIK

01. Air yang tidak pernah kering meskipun musim kemarau
02. Nilai historis yang terkandung pada permukiman tersebut



KURANGNYA FASILITAS

Kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana di tempat permukiman tersebut. Hanya memiliki satu kolam renang saja dan tanpa fasilitas penunjang seperti wc, penginapan, dan lain sebagainya.



MENURUNNYA MINAT WISATAWAN

Kurangnya fasilitas penunjang yang ada di tempat wisata tersebut, menyebabkan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata tersebut.



PEREMAJAAN KAWASAN & PENAMBAHAN FASILITAS

Maka dari itu perlu adanya pembangunan fasilitas wisata di kawasan tersebut tanpa harus mengurangi nilai historis dari tempat wisata ini.

IDE DESAIN



TEMA PERANCANGAN



Menerapkan unsur nilai historis sosial budaya dalam desain.



Menerapkan elemen rumah adat dalam desain.



Menggunakan perpaduan material tradisional dan modern pada desain.

